

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Tingkat Pengembalian Ekuitas

2.1.1.1 Pengertian Tingkat Pengembalian Ekuitas

Menurut Selawati et al (2022) menjelaskan Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE) adalah sejauh mana kinerja suatu perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang dimiliki dalam menghasilkan laba atas ekuitas atau modal yang dikeluarkan perusahaan. Hal ini melihat sejauh mana perusahaan memanfaatkan modal yang dimilikinya guna memperoleh laba yang maksimal.

Menurut Prima dan Ismawati (2019) Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE) adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba dari modal yang dimiliki dengan kata lain ROE disebut sebagai rentabilitas modal sendiri. Dengan menghitung laba bersih perusahaan setelah dipotong pajak dengan modal sendiri guna mendapat hasil yang maksimal bagi pemegang saham. Dengan kata lain seberapa laba yang menjadi hak pemegang saham.

Menurut Nadya dan Ismawati (2020) menjelaskan bahwa tingkat pengembalian ekuitas adalah rasio perbandingan laba bersih dengan modal atau ekuitas perusahaan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pengembalian modal pemegang saham. Rasio ini menunjukkan seberapa efektif dan efisien kinerja perusahaan dalam menggunakan modal yang investor tanamkan guna memperoleh laba perusahaan.

Menurut Wijaya dan Kuddy (2022) Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE) merupakan rasio yang digunakan oleh perusahaan untuk mengukur kinerjanya dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham. Tingkat Pengembalian Ekuitas dianggap salah satu tolak ukur kekayaan dari pemegang saham dan sebagai nilai perusahaan dengan menghitung laba bersih dibagi total modal.

Menurut Kasmir (2019:115) Tingkat Pengembalian Ekuitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih yang didapat setelah pajak dengan modal sendiri. Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE) ini menunjukkan hasil efisiensi penggunaan modal maka semakin tinggi nilai Roe maka semakin baik yang artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, begitupun sebaliknya. ROE merupakan perbandingan atas profitabilitas yang dapat digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari modal. Hal ini penting bagi para pemegang saham karena menjadi tolak ukur seberapa efektif perusahaan dalam memperoleh dan memanfaatkan modal dari para pemegang saham.

Menurut beberapa pengertian yang telah diuraikan diatas maka penulis menyimpulkan bahwa Tingkat Pengembalian Ekuitas adalah rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur kinerjanya dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan modal yang dikeluarkan perusahaan. Hasil dari perbandingan tersebut dapat menunjukkan bagaimana efisiensi kinerja perusahaan. Hal ini dapat menjadi tolak ukur bagi para investor untuk mengetahui laba yang dihasilkan dalam menanamkan modalnya.

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung tingkat pengembalian ekuitas (ROE) menurut kasmir (2019:115) adalah sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total modal}} \times 100\%$$

2.1.1.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Ekuitas

Dalam upaya meningkatkan Rasio Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya. Menurut Ammy (2021) Tingkat Pengembalian Ekuitas dapat diperoleh dengan melakukan upaya sebagai berikut :

1. Meningkatkan penjualan tanpa diikuti dengan peningkatan pada biaya dan beban secara proporsional.
2. Mengurangi bebam operasi dan harga pokok penjualan.
3. Menggunakan hutang secara efektif terhadap modal.

Ada tiga faktor yang mempengaruhi Tingkat Pengembalian Ekuitas pada perusahaan yaitu :

1. Margin Operasi (beban/penjualan)
2. Perputaran Aktiva (Penjualan/aktiva)
3. Struktur Modal

2.1.2 Rasio Lancar

2.1.2.1 Pengertian Rasio Lancar

Rasio Lancar menurut Kasmir (2019:113) adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek atau hutang yang ditagih saat jatuh tempo secara keseluruhan yang artinya seberapa banyak aktiva lancar perusahaan yang ada dan tersedia guna menutupi

hutang jangka pendek saat jatuh tempo. Dengan kata lain, tingkat keamanan (margin safety) suatu perusahaan.

Menurut Dewi dan Solihin (2020) menyatakan bahwa Rasio Lancar adalah Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menutupi hutang jangka pendek atau hutang pada saat jatuh tempo dengan membandingkan asset lancar dan hutang lancar perusahaan.

Sedangkan Menurut Ratnaningtyas (2021) Rasio Lancar adalah kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek dengan asset lancar perusahaan.

Dari beberapa pengertian diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa rasio lancar adalah mengukur kemampuan perusahaan dalam menutupi atau membayar hutang jangka pendek pada saat jatuh tempo. Dengan adanya nilai rasio lancar ini berarti investor dapat melihat bagaimana kesehatan dari perusahaan tersebut. Nilai rasio lancar yang tinggi berarti perusahaan mampu melakukan kinerjanya dengan baik tanpa terpengaruh oleh modal kerja yang tidak tertutupi atau terbayar saat jatuh tempo. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan baik dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya sehingga dapat dipandang positif oleh para investor.

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung Current Ratio atau Rasio Lancar dapat sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2.1.2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rasio Lancar

Menurut Ginting (2017) beberapa faktor yang mempengaruhi ukuran Rasio Lancar sebagai berikut :

1. Surat – surat berharga yang dimiliki segera dapat diuangkan
2. Tingkat pengumpulan piutang
3. Tingkat perputaran persediaan
4. Membandingkan antara aktiva lancar dengan utang lancar

2.1.3 Kebijakan Dividen (DPR)

2.1.3.1 Pengertian Kebijakan Dividen (DPR)

Kebijakan deviden menurut Apriliyona dan Asyik (2020) adalah keputusan bagi perusahaan apakah laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode akan dibagikan semua atau hanya sebagian dalam bentuk dividen atau tidak dibagikan sebagai laba ditahan. Apabila perusahaan memutuskan membagikan laba yang diperoleh perusahaan sebagai dividen kepada para pemegang saham maka akan mengurangi laba ditahan yang akhirnya mengurangi sumber dana internal yang digunakan untuk ekspansi perusahaan.

Menurut Asiah dan Tikaromah (2018) *Dividend Payout Ratio* adalah Rasio yang menunjukkan persentase dari laba perusahaan yang dibagikan sebagai bentuk dividen kas dan dibandingkan dengan laba bersih setelah pajak hasilnya menunjuka seberapa persen perusahaan membagikan dividennya kepada para pemegang saham.

Menurut Samsul (2015:175) menjelaskan bahwa *Dividend Payout Ratio* (DPR) adalah perbandingan antara dividen tunai terhadap laba yang dihasilkan

perusahaan. Perusahaan yang sudah mapan artinya perusahaan yang tidak memiliki rencana pengembangan usaha atau perluasan usaha umumnya akan membagikan dividen tunai dalam persentase yang besar. Sedangkan perusahaan yang sedang berkembang umumnya akan membagikan dividennya dalam persentase kecil atau lebih rendah dan biasanya dimasukkan sebagai laba ditahan untuk ekspansi perusahaan atau memenuhi kewajiban perusahaan. Dalam pembagian dividen tunai ekuitas akan meningkat apabila ada tambahan laba bersih tahun berjalan dan akan berkurang apabila ada pembayaran dividen tunai. Dividen tunai akan dibagikan berasal dari saldo laba ditahan jika perusahaan memperoleh laba bersih setiap tahunnya maka perusahaan wajib membagikan dividen tunai namun apabila perusahaan selama beberapa tahun berturut-turut tidak memperoleh laba bahkan merugi, perusahaan masih dapat membagikan dividen tunai dari laba ditahan.

Dengan beberapa penjelasan diatas maka penulis menyimpulkan bahwa *Dividend Payout Ratio* (DPR) adalah perbandingan antara dividen kas yang dibagikan dengan laba bersih setelah pajak yang diperoleh perusahaan dan biasanya disajikan dalam bentuk persentase. Hal ini menunjukkan seberapa besar persentase dividen yang akan dibagikan sebagai dividen kas kepada pemegang saham atau sebagai dana internal dalam bentuk laba ditahan. Yang berarti semakin besar nilai persentase DPR maka semakin besar pula perusahaan membagikan dividen kas kepada para pemegang saham. Begitupun sebaliknya, semakin kecil persentase DPR semakin kecil dividen kas dibagikan kepada para pemegang saham.

Adapun rumus yang digunakan untuk mencari persentase dividen yang dibagikan perusahaan sebagai berikut :

$$(DPR) = \frac{\text{Dividen}}{\text{laba bersih}} \times 100\%$$

Hasil dari perhitungan ini menunjukkan seberapa tinggi persentase perusahaan dalam membagikan dividen tunai kepada pemegang saham.

2.1.3.2 Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen (DPR)

Menurut Asiah dan Tikaromah (2018) faktor yang mempengaruhi besar kecilnya dividen yang akan dibagikan perusahaan kepada para pemegang saham sebagai berikut :

1. Posisi solvabilitas perusahaan

Perusahaan jika dalam kondisi solvabilitasnya kurang menguntungkan maka perusahaan tidak membagikan dividennya kepada pemegang saham melainkan disimpan sebagai laba ditahan. Hal ini dikarenakan digunakan untuk memperbaiki struktur modal dari perusahaan tersebut.

2. Posisi likuiditas perusahaan

Perusahaan harus bisa menyediakan arus kas yang cukup jika ingin membagikan dividen kasnya kepada para pemegang saham sebab dapat menurunkan likuiditas perusahaan karena dividen kas merupakan arus keluar bagi perusahaan. Perusahaan yang tingkat likuiditasnya kecil biasanya memiliki tingkat persentase dividend payout ratio kecil karena digunakan untuk menambah tingkat likuiditasnya.

3. Kebutuhan untuk membayar kewajiban perusahaan

Sumber tambahan dana bagi perusahaan yaitu berupa kreditur atau hutang, baik hutang jangka pendek maupun jangka panjang. Hutang ini tentunya harus dibayar saat jatuh tempo, semakin besar hutang semakin besar dana yang diperlukan untuk membayar. Hal ini, mengurangi jumlah dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham. Disamping itu, untuk memperbesar sumber dana internal maka perusahaan akan mengurangi pembagian dividen kas dan memperbesar laba ditahan sehingga mengakibatkan dividen payout rasionya kecil.

4. Ekspansi perusahaan

Perkembangan pesat perusahaan ditandai salah satunya dengan perluasan perusahaan semakin pesat perkembangan perusahaan maka semakin pesat perluasan perusahaan sehingga memerlukan kebutuhan dana yang besar pula untuk membiayai perluasan tersebut. Kebutuhan dana tersebut bisa diperoleh dari modal sendiri, hutang maupun dari pendapatan internal berupa memperbesar laba ditahan. Maka hal tersebut dapat mengurangi persentase dividen payout ratio perusahaan.

2.1.4 Harga Saham

2.1.4.1 Pengertian Harga Saham

Menurut Novianti (2019) harga saham adalah nilai nominal yang terdapat dalam surat bukti dari kepemilikan modal bagi perusahaan. Harga saham merupakan bagian penting guna melihat bagaimana kinerja dari perusahaan sebagai dasar dari tingkat pengembalian dan resiko dimasa yang akan datang.

Menurut Jogiyanto (2017:208) harga saham merupakan harga dari segala sesuatu yang diperdagangkan di bursa efek pada periode tertentu yang dilakukan oleh pelaku pasar berdasarkan pada jumlah penawaran dan permintaan saham di pasar modal. Harga saham terjadi pada pertimbangan antara pembeli dan penjual dalam proses perdagangan di bursa efek.

Menurut Ismawati dan Aji (2022) harga saham adalah sesuatu biaya yang dikeluarkan oleh seseorang untuk membeli suatu asset perusahaan dan merupakan faktor penting bagi pemegang saham dalam menanamkan modalnya. Pergerakan harga saham berubah-ubah disetiap waktunya peristiwa ini serupa dengan pergerakan transaksi yang terjadi pada pasar konvensional di masyarakat tergantung pada permintaan dan penawaran. Menurut Siregar et al (2021:22) harga saham adalah indikator pengelolaan perusahaan yang digunakan investor guna melakukan penawaran dan permintaan.

Berdasarkan definisi para ahli diatas harga saham adalah harga saat ini pada saham perusahaan yang beredar yang mudah diketahui oleh investor dimana harga saham berubah-ubah sesuai dengan proses perdagangan mengikuti permintaan dan penawaran di pasar modal.

2.1.4.2 Jenis-Jenis Harga Saham

Terdapat jenis-jenis harga saham yang memperlihatkan perubahan harga berdasarkan pada nilai dan saat waktu dikeluarkan. (Menurut Halim 2019:28) jenis harga saham dibedakan sebagai berikut:

1. *Opening Price* (Harga Pembukaan)
2. *Lowest Price* (Harga Terendah)

3. *Highest prices* (Harga Tertinggi)
4. *Last Price* (Harga Terakhir)
5. *Closing Price* (Harga Penutupan)

Sedangkan menurut dewi dan vijaya (2018:54) jenis harga saham berdasarkan nilai dari saham itu sendiri yaitu :

1. Nilai Nominal
2. Nilai Intrinsik
3. Nilai Pasar

Maka dapat disimpulkan bahwa jenis harga saham terbagi dua yaitu berdasarkan nilai dan waktu yang dikeluarkan.

2.1.1.3 Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Faktor yang mempengaruhi harga saham bisa terjadi berdasarkan pada internal maupun eksternal perusahaan sebab harga saham selalu berfluktuasi dari waktu ke waktu sehingga tidak menentu. Disisi lain hal tersebut juga dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran yang terjadi pada proses perdagangan di pasar modal antara pembeli dan yang menjual saham.

Menurut Fahmi (2020:57) beberapa kondisi dan situasi yang mempengaruhi harga saham dapat berfluktuasi yaitu sebagai berikut: ‘

1. Kondisi ekonomi baik itu pada ekonomi mikro maupun makro.
2. Keputusan perusahaan dalam kebijakan dividen apakah perusahaan akan membagikan sebagai dividen tunai atau disimpan sebagai laba ditahan yang nantinya dapat digunakan untuk ekspansi perusahaan.
3. Pergantian direksi secara tiba-tiba.

4. Adanya direksi atau komisaris yang menyalahi aturan sehingga menimbulkan ketidakstabilan perusahaan.
5. Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam kurun waktu tertentu.
6. Manajemen risiko perusahaan yang telah terjadi sehingga perusahaan kurang mengantisipasinya.
7. Efek kondisi jual beli di pasar modal.

Sedangkan menurut halim (2019:37) faktor yang mempengaruhi harga saham dapat dianalisa dengan memperhatikan fluktuasi dari waktu ke waktu. Dalam hal ini beranggapan harga saham akan ditentukan oleh penawaran dan permintaan terhadap saham tersebut. Asumsi dasar untuk menganalisisnya yaitu:

1. Harga pasar saham yang dapat berubah akibat terjadinya proses perdagangan di pasar modal.
2. Penawaran dan permintaan terjadi karena beberapa faktor baik itu rasional maupun irasional.
3. Fluktuasi harga saham terjadi karena kecenderungan permintaan dan penawaran di pasar modal.
4. Pergeseran penawaran dan permintaan dapat dilihat dari diagram perilaku pasar.

Menurut Rahmadewi dan Abudanti (2018) harga saham juga dapat dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan diantaranya rasio Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE) dan Rasio Lancar (CR). Semakin tinggi nilai Roe maka harga saham akan cenderung naik karena investor akan tertarik pada perusahaan yang

tingkat pengembalian modalnya tinggi. Begitupun juga pada CR semakin baik perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya maka semakin sehat kondisi perusahaan. Disisi lain menurut Rizky (2017) harga saham juga dipengaruhi oleh *Dividend Payout Ratio* (DPR) semakin tinggi tingkat persentase DPR maka akan semakin mendorong investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut karena tingkat pembagian dividen kasnya tinggi sesuai dengan harapan para investor.

Berdasarkan pada uraian diatas maka dapat disimpulkan harga sahaam dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu :penawaran dan permintaan, kondisi ekonomi serta kondisi perusahaan.

2.1.5 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa hasil dari penelitian terdahulu yang menjadi acuan dari penelitian ini sebagai berikut :

- 1. Rahmadewi dan Abundanti (2018)** persamaan penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas yaitu Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE) dan Rasio lancar (CR) sebagai Varibel bebas serta harga saham sebagai variabel terikat. Menggunakan metode analisis regresi berganda yang digunakan sebagai metode analisis. menunjukkan hasil bahwa Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE) berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham yang berarti investor tidak melihat ROE sebagai alasan untuk membeli saham tentunya berpengaruh pada nilai perusahaan dan cenderung membuat harga saham turun. Disisi lain hasil dari rasio lancar (CR) juga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham hal ini investor tidak melihat CR sebagai salah satu alasan untuk berinvestasi tetapi faktor lain mempengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi.

2. **Kumaidi dan Asandimitra (2017)** persamaan penelitian ini menggunakan Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE) dan Kebijakan Dividen yaitu *Dividend Payout Ratio* (DPR) sebagai variabel bebas serta harga saham sebagai variabel terikat. Menggunakan metode analisis regresi linear berganda sebagai metode analisis. Menunjukkan hasil bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham tetapi untuk DPR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham
3. **Dewi dan Solihin (2020)** persamaan penelitian ini rasio lancar (CR) sebagai Variabel bebas serta harga saham sebagai variabel terikat. Teknik analisis yang digunakan yaitu statistic deskriptif regresi linear berganda. Menunjukkan hasil bahwa rasio lancar (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.
4. **Ratnaningtyas (2021)** persamaan penelitian ini menggunakan Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE) dan rasio likuiditas yaitu *Current Ratio* (CR) sebagai Variabel bebas serta harga saham sebagai variabel terikat. Teknik analisis menggunakan metode regresi linear berganda. Menunjukkan hasil bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham begitupun dengan CR juga berpengaruh positif dan Signifikan terhadap harga saham.
5. **Selawati et al (2022)** persamaan penelitian ini menggunakan Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE) dan rasio lancar (CR) sebagai Variabel bebas serta harga saham sebagai variabel terikat. teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisa asosiatif dengan

menggunakan perhitungan koefisien korelasi, regresi linear berganda. Menunjukkan hasil bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sedangkan untuk CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

6. **Ahmad et al (2018)** persamaan penelitian ini menggunakan Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE) sebagai Variabel bebas serta harga saham sebagai variabel terikat. Menggunakan metode regresi berganda. Menunjukkan hasil ROE berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.
7. **Ratnasari dan Purnawati (2019)** persamaan penelitian ini menggunakan Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE), rasio likuiditas yaitu *Current Ratio* (CR) sebagai variabel bebas dan Kebijakan dividen yaitu *Dividend Payout Ratio* (DPR) sebagai variabel terikat. teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan metode regresi linear berganda. Menunjukkan hasil bahwa ROE berpengaruh positif signifikan terhadap DPR. Begitupun CR berpengaruh positif signifikan terhadap DPR.
8. **Samosir et al (2019)** persamaan penelitian ini menggunakan rasio lancar (CR) dan kebijakan dividen yaitu *Dividen Payout Ratio* (DPR) sebagai Variabel bebas serta harga saham sebagai variabel terikat. teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan metode regresi linear berganda. CR dan DPR secara parsial dan simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
9. **Alamsyah dan fuadati (2021)** persamaan penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas yaitu *Return On Equity* (ROE) dan rasio likuiditas yaitu *Current*

Ratio (CR) sebagai Variabel bebas serta harga saham sebagai variabel terikat. Metode analisis data yang digunakan yaitu regresi linear berganda. ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sedangkan CR tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

10. Hermanto dan Ibrahim (2020) persamaan penelitian ini menggunakan Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE) dan Kebijakan dividen yaitu *Dividend Payout Ratio* (DPR) sebagai Variabel bebas serta harga saham sebagai variabel terikat. Teknik pengumpulan sample menggunakan purposive sampling dan teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda. Menunjukkan hasil bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dan DPR juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

11. Yanto et al (2021) penelitian ini berjudul “*The Influences of Return on Asset, Return on Equity, Net Profit Margin, Debt Equity Ratio and Current Ratio Toward Stock Price*”. Persamaan penelitian ini menggunakan Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE) dan Rasio Lancar (CR) sebagai Variabel bebas serta harga saham sebagai variabel terikat. Teknik pengumpulan sample menggunakan purposive sampling dan teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda. Menunjukkan hasil bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dan rasio lancar berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

12. Bustani (2020) penelitian ini berjudul “*The Effect of Return on Assets (ROA), Net Profit Margin (NPM), Dividend Payout Ratio (DPR) and Dividend Yield (DY) on Stock Prices in the Subsectors Insurance Company*”

Listed in Indonesia Stock Exchange Period 2015-2018". persamaan penelitian ini menggunakan Kebijakan dividen yaitu *Dividend Payout Ratio* (DPR) sebagai Variabel bebas serta harga saham sebagai variabel terikat. Teknik pengumpulan sample menggunakan purposive sampling dan teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda. Menunjukkan hasil bahwa DPR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

13. Siagian et al (2021) penelitian ini berjudul " *The Effect of Debt to Asset Ratio, Return on Equity, and Current Ratio on Stock Prices of Pharmaceutical Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2016-2019 Period*". Persamaan penelitian ini menggunakan Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE) dan Rasio Lancar (CR) sebagai Variabel bebas serta harga saham sebagai variabel terikat. Pengumpulan sampel penelitian ini menggunakan data sekunder dengan cara elektronik dan penelitian literatur untuk memperoleh informasi lainnya melalui akses internet di website Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda. Menunjukkan hasil bahwa ROE secara berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dan rasio lancar secara berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

14. Ariesa et al (2020) penelitian ini berjudul " *The Effect of Current Ratio (CR), Firm Size (FS), Return on Equity (ROE), and Earning Per Share (EPS) on the Stock Prices of Manufacturing Companies listed in Indonesia Stock Exchange in the 2014-2018 Period*" Persamaan penelitian ini menggunakan Rasio Lancar (CR) dan Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE) sebagai Variabel bebas

serta harga saham sebagai variabel terikat. Teknik pengumpulan sample menggunakan purposive sampling dan teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda. Menunjukkan hasil bahwa ROE dan rasio lancar secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Tetapi ROE dan rasio lancar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

15. Trisnadewi et al (2019) penelitian ini berjudul ” *Effect of Current Ratio, Return on Equity, Debt to Equity Ratio, and Assets Growth on Dividends of Payout Ratio in Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange During 2014-2016*”. Persamaan penelitian ini menggunakan Rasio Lancar (CR) dan Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE) sebagai Variabel bebas serta kebijakan dividen (DPR) sebagai variabel terikat. Teknik pengumpulan sample menggunakan purposive sampling dan teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda. Menunjukkan hasil bahwa Rasio Lancar (CR) tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen (DPR) dan Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE) berpengaruh terhadap kebijakan dividen (DPR).

16. Pratiwi et al (2021) penelitian ini berjudul” Pengaruh CR dan DER terhadap ROE pada perusahaan makanan dan minuman tahun 2015-2018”. Persamaan penelitian ini menggunakan Rasio Lancar (CR) sebagai variabel bebas dan Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE) sebagai variabel terikat. Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda. Menunjukkan hasil bahwa rasio lancar berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian ekuitas.

Tabel 2.1
Tabel Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu
Dengan Penelitian Ini

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Pande Widya Rahmadewi dan Nyoman Abundanti (2018) ISSN : 2302-8912	Pengaruh Eps, Per, Cr, Dan Roe Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia.	Pande Widya Rahmadewi dan Nyoman Abundanti menggunakan variabel Cr, Roe, dan Harga saham.	Pande Widya Rahmadewi dan Nyoman Abundanti menggunakan variabel Eps dan Per.
2	Rizky Kusuma Kumaidi dan Nadia Asandimitra (2017)	Pengaruh Roa, Roe, Der, Dpr, Dan Ldr Terhadap Harga Saham Sektor Perbankan Bei Periode 2011 – 2016 (Dengan Penggolongan Kapitalisasi Kecil	Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ROE, DPR dan Harga Saham	Menggunakan varibel bebas ROA, DER dan LDR.
3	Iriana Kusuma Dewi dan Dede Solihin (2020) P-ISSN : 2655-9811 E-ISSN : 2656-1964	Pengaruh Current Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2015-2018	Iriana Kusuma Dewi dan Dede Solihin menggunakan varibel Cr dan harga saham.	Dalam penelitian tersebut juga menliti variabel lain yaitu NPM.
4	Heny Ratnaningtyas (2021) p-ISSN : 2089-127X e-ISSN:2685 - 9750	Pengaruh Return On Equity, Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham	Heny Ratnaningtyas menggunakan variabel bebas ROE,CR dan variabel terikat harga saham	Menggunakan varibel bebas DER.
5	Selawati , Dicky Jhoansyah dan Faizal Mulia Z (2022)	Dampak Debt To Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) Serta Current Ratio (CR) Terhadap Harga Saham, Studi Keuangan Pada Perusahaan Sektor Properties & Real	Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ROE, CR dan Harga Saham	Variabel lain yang digunakan adalah ROA dan EPS

		Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020		
6	Isna ahmad.sahmin naholo dan mulyani mahmud (2018) ISSN-E: 2355-7478	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Dalam Indeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2012-2016	Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ROE dan Harga Saham	Variabel lain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ROA,NPM,DER dan EPS
7	Putu Sri Puspytha Ratnasari Dan Ni Ketut Purnawati (2019) ISSN : 2302-8912	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen	variabel dalam penelitian ini adalah ROE dan CR.	Dalam penelitian ini juga meneliti variabel lain yaitu DER sebagai variabel bebas dan DPR sebagai variabel terikat.
8	Hottua Samosir, Enda Noviyanti, Andhy Stephanus, Krisna Emalini, dan Meita Pitriyan (2019) e –ISSN : 2548-9224 p-ISSN : 2548-7507	Pengaruh Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM), dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Periode 2013-2017	Hottua Samosir, Enda Noviyanti, Andhy Stephanus, Krisna Emalini, dan Meita Pitriyan. Menggunakan variabel bebas CR, DPR dan harga saham sebagai variabel terikat	Variabel lainnya yaitu NPM.
9	Salsabila Mifta Alamsyah dan Siti Rokhmi Fuadati (2021) e-ISSN: 2461-0593	Pengaruh Roe, Cr, Dan Der Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property And Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2019	Variabel dalam penelitian ini adalah ROE, CR sebagai variabel bebas dan Harga saham sebagai variabel terikat.	Variabel lainnya yang ada dalam penelitian ini adalah DER.
10	Agus Hermanto dan Isra Dewi Kuntary Ibrahim (2020) e-ISSN : 2715-9361	Analisis Pengaruh Return on Equity (ROE), Earning per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER) dan Dividend Payout Ratio (DPR) terhadap Harga Saham pada Perusahaan	Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROE, DPR dan Harga Saham	Variabel lainnya yang ada dalam penelitian ini adalah EPS dan DER.

		Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018		
11	Ery Yanto, Irene Christy, Pandu Adi Cakranegara. (2021) International JournalOfScience, Technology &Management ISSN:2722-4015	<i>The Influences of Return on Asset, Return on Equity, Net Profit Margin, Debt Equity Ratio and Current Ratio Toward Stock Price</i>	variabel dalam penelitian ini adalah ROE, CR dan Harga Saham	Variabel dalam Peneleitian ini adalah NPM dan DER
12	Bustani (2020). Ilomata International Journal of Management. Vol. 1 No. 3 P-ISSN: 2714-8971 E-ISSN: 2714-8963	<i>The Effect of Return on Assets (ROA), Net Profit Margin (NPM), Dividend Payout Ratio (DPR) and Dividend Yield (DY) on Stock Prices in the Subsectors Insurance Company Listed in Indonesia Stock Exchange Period 2015-2018</i>	variabel dalam penelitian ini adalah DPR dan Harga Saham	Variabel dalam Peneleitian ini adalah ROA dan NPM
13	Ade Onny Siagian, Hadion Wijoyo dan Yoyok Cahyono (2021). Journal Of World Conference. Vol 3 No 2 ISSN: 2656-1174	<i>The Effect of Debt to Asset Ratio, Return on Equity, and Current Ratio on Stock Prices of Pharmaceutical Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2016-2019 Period</i>	Penelitian ini menggunakan variabel bebas yaitu ROE dan CR serta Harga Saham Sebagai variabel terikat.	Dalam penelitian ini adalah DAR.
14	Yeni Ariesa, Tommy, Jane Utami, Intan Maharidha, Nanda Ciptara Siahaan dan Nelson Boas Nainggolan. (2020) Budapest International Research and Critics Institute-Journal. E-ISSN : 2615-9076	<i>The Effect of Current Ratio (CR), Firm Size (FS), Return on Equity (ROE), and Earning Per Share (EPS) on the Stock Prices of Manufacturing Companies listed in Indonesia Stock Exchange in the 2014-2018 Period</i>	Penelitian ini menggunakan variabel bebas yaitu ROE dan CR serta Harga Saham Sebagai variabel terikat.	Dalam penelitian ini adalah Firm Size (FS) dan EPS

15	Ayu Erna Trisnadewi, I Wayan Rupa, Komang Adi Kurniawan Saputra dan Ni Nyoman Dita Mutiasari (2019). International Journal of Advances in Social and Economics. Vol 1 issue 1. E-ISSN: 2685-2691	<i>Effect of Current Ratio, Return on Equity, Debt to Equity Ratio, and Assets Growth on Dividends of Payout Ratio in Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange During 2014-2016</i>	Penelitian ini menggunakan variabel bebas yaitu ROE dan CR.	Dalam penelitian ini adalah DER dan Asset Growth sebagai variabel bebas dan DPR sebagai variabel terikat.
16	Julia Loviana Pratiwi, Benny Barnas dan Fifi Afiyanti Tripuspitorin (2021)	Pengaruh CR Dan DER Terhadap ROE Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Tahun 2015-2018	Variabel yang digunakan adalah CR sebagai variabel bebas	Dalam penelitian ini adalah DER sebagai variabel bebas dan ROE sebagai variabel terikat

2.2 Kerangka Pemikiran

Harga saham merupakan harga suatu saham yang tertera atau terjadi pada Bursa Efek Indonesia dan dapat diketahui oleh masyarakat luas bagi perusahaan yang telah go-public atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Umumnya investor akan menanamkan modalnya dalam kata lain berinvestasi dengan harapan akan memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang. Pergerakan harga saham pada Bursa Efek Indonesia cenderung berfluktuasi atau naik turun bahkan di setiap menitnya. Hal demikian terjadi karena adanya pergerakan transaksi yang terjadi di pasar yang tersebar di masyarakat disebabkan adanya proses permintaan maupun penawaran. Berjalannya waktu dari tahun ke tahun banyak peneliti yang melakukan penelitian bagaimana harga saham bisa terpengaruh atau berfluktuasi. Diantaranya kinerja perusahaan memiliki pengaruh terhadap naik turunnya harga saham. Masyarakat memandang bahwa ketika kinerja suatu perusahaan

memperlihatkan performa yang baik harga saham juga cenderung naik karena mampu menarik investor yang mau menanamkan modalnya.

Indeks Lq-45 merupakan indeks yang berisi 45 perusahaan yang telah ditentukan melalui proses seleksi disetiap 6 bulan sekali yaitu bulan februari dan agustus dengan likuiditas tinggi serta beberapa kriteria lainnya seperti kapitalisasi pasar, kondisi fundamental perusahaan serta prospek pertumbuhan. Indeks lq-45 bisa menjadi pertimbangan dan menjadi pilihan untuk dipelajari lebih bagi calon investor untuk berinvestasi

Dalam memprediksi atau mengukur harga saham masyarakat dapat melakukan perhitungan kinerja perusahaan dengan melihat laporan keuangan yang di terbitkan di bursa efek Indonesia. Indikator-indikator yang perlu diperhatikan diantaranya yaitu dengan menghitung Tingkat Pengembalian Ekuitas, Rasio Lancar perusahaan dan Kebijakan Dividen yang diambil perusahaan. Tingkat Pengembalian Ekuitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola modal yang dimilikinya. Semakin Tinggi Tingkat Pengembalian Ekuitas Semakin baik perusahaan dalam mengelola modalnya dalam menghasilkan laba yang maksimal. Rasio Lancar juga digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar atau menutupi hutang jangka pendek pada saat jatuh tempo. Berarti perusahaan tersebut memiliki kinerja yang positif dalam mengelola keuangannya. Disisi lain kebijakan dividen atau Dividen payout Ratio merupakan faktor penting lainnya sebab investor tentunya mengharapkan keuntungan dari modal yang ditanamkan pada perusahaan tersebut. Kemampuan perusahaan dalam membagikan dividennya sebagai dividen tunai tentu akan

meningkatkan minat dari investor untuk berinvestasi pada perusahaan. Hal tersebut akan meningkatkan permintaan dari investor sehingga harga saham juga cenderung meningkat. Untuk itu peneliti ingin mengetahui apakah benar ada pengaruh dari kinerja perusahaan terhadap harga saham.

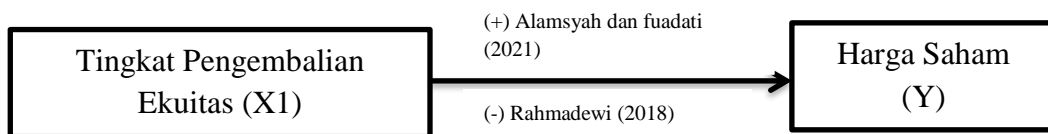
2.2.1 Pengaruh Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE) Terhadap Harga

Saham

Tingkat Pengembalian Ekuitas Memiliki peran penting terhadap harga saham untuk memperoleh laba yang maksimal di samping hal lain. Dengan laba yang dihasilkan sesuai dengan target perusahaan maka kinerja perusahaan efektif dalam mengelola modalnya. Menurut (selawati, et al. 2022) menjelaskan Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE) adalah sejauh mana kinerja suatu perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang dimiliki dalam menghasilkan laba atas ekuitas. Menurut Kasmir (2019:115) Return on Equity atau hasil pengembalian ekuitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih yang didapat setelah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi nilai ROE maka perusahaan semakin baik dalam menghasilkan labanya. Dengan demikian ketertarikan investor untuk menanamkan modalnya semakin tinggi pula karena melihat kemampuan perusahaan dalam memperoleh labanya. Secara teori hal tersebut mempengaruhi harga saham perusahaan. semakin tinggi nilai ROE maka harga saham perusahaan cenderung naik.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Alamsyah dan Fuadati (2021) menyatakan bahwa Tingkat Pengembalian Ekuitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham Pada Perusahaan Property And Real Estate Yang

Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2019. Artinya semakin tinggi Tingkat Pengembalian Ekuitas maka harga saham akan meningkat. Namun, berbeda dengan penelitian Rahmadewi (2018) Tingkat Pengembalian Ekuitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.



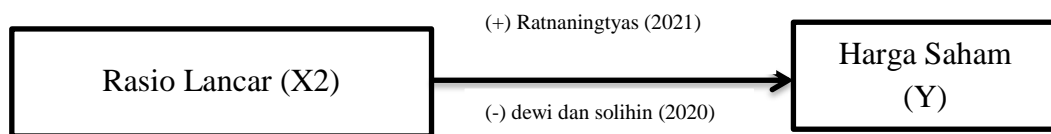
Gambar 2.1
Pengaruh Tingkat Pengembalian Ekuitas Terhadap Harga Saham

2.2.2 Pengaruh Rasio Lancar (CR) Terhadap Harga Saham

Pengaruh Rasio lancar terhadap harga saham. investor perlu mempertimbangkan nilai dari rasio lancar sebab semakin tinggi rasio lancar maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. *Current Ratio* atau Rasio Lancar menurut Kasmir (2019:113) adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek atau hutang yang ditagih saat jatuh tempo secara keseluruhan yang artinya seberapa banyak aktiva lancar perusahaan yang ada dan tersedia guna menutupi hutang jangka pendek saat jatuh tempo. Dengan kata lain, tingkat keamanan (*margin safety*) suatu perusahaan. Semakin baik perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya maka semakin tertarik juga investor untuk berinvestasi pada perusahaan karena laba yang dihasilkan perusahaan tidak akan digunakan untuk menutupi kewajiban jangka pendek tersebut sehingga keinginan investasi akan meningkat. Hal tersebut akan mempengaruhi harga

saham perusahaan karena meningkatnya permintaan dari investor. Maka semakin mapan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya maka permintaan terhadap saham perusahaan meningkat sehingga mampu mendorong harga saham dari perusahaan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ratnaningtyas (2021) menyatakan bahwa Rasio Lancar berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham Artinya semakin tinggi Rasio Lancar maka harga saham akan meningkat. Namun, berbeda dengan penelitian Dewi dan Solihin (2020) menyatakan bahwa Rasio Lancar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2015-2018.



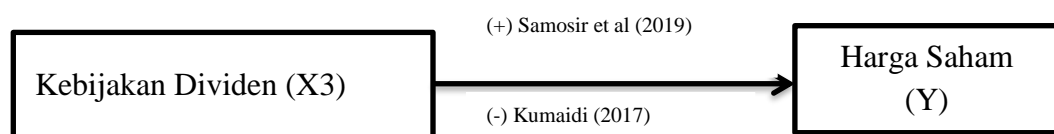
Gambar 2.2
Pengaruh Rasio Lancar Terhadap Harga Saham

2.2.3 Pengaruh Kebijakan Dividen (DPR) Terhadap Harga Saham

Kebijakan deviden menurut Apriliyona dan Asyik (2020) adalah keputusan bagi perusahaan apakah laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode akan dibagikan semua atau hanya sebagian dalam bentuk dividen atau tidak dibagikan sebagai laba ditahan. Apabila perusahaan memutuskan membagikan laba yang diperoleh perusahaan sebagai dividen kepada para pemegang saham maka akan mengurangi laba ditahan yang akhirnya mengurangi sumber dana internal yang digunakan untuk ekspansi perusahaan. Perusahaan

yang sehat dan mapan cenderung lebih besar membagikan dividen tunainya dibandingkan perusahaan yang masih berkembang. Dengan demikian secara teoritis tingginya persentase DPR maka semakin menarik investor untuk menanamkan modalnya sebab tingkat pembagian dividennya tinggi. Sehingga harga saham perusahaan pun cenderung naik sebaliknya jika tingkat persentase DPR rendah maka harga saham cenderung turun.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Samosir et al (2019) menyatakan bahwa Kebijakan Dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Periode 2013-2017. Artinya semakin tinggi Kebijakan dividen maka harga saham akan meningkat. Namun, berbeda dengan penelitian Kumaidi (2017) menyatakan bahwa Kebijakan Dividen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham Sektor Perbankan Bei Periode 2011 – 2016.



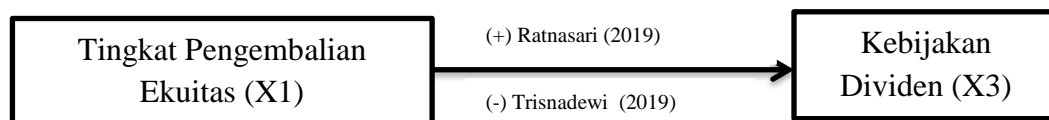
Gambar 2.3
Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham

2.2.4 Pengaruh Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE) Terhadap Kebijakan Dividen (DPR)

Tingkat Pengembalian Ekuitas terhadap Kebijakan Dividen (DPR). Perusahaan yang memperoleh laba yang tinggi tentu akan semakin luas dalam memanfaatkannya banyak keputusan yang dapat diambil salah satunya yaitu dengan membagikan dividen kepada para pemegang saham. Hal ini tentu akan

menarik minat lebih investor dalam menanamkan modalnya. Menurut Misrofingah dan Ginting (2022) semakin besar tingkat pengembalian ekuitas perusahaan semakin besar pula persentase dividend payout ratio (DPR). Menandakan tinggi rendahnya laba yang diperoleh perusahaan akan berdampak pada investor.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ratnasari (2019) menyatakan bahwa Tingkat Pengembalian Ekuitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan dividen . Artinya semakin tinggi Tingkat Pengembalian Ekuitas maka Kebijakan Dividen akan meningkat. Namun, berbeda dengan penelitian Trisnadewi (2019) menyatakan bahwa Tingkat Pengembalian Ekuitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan manufaktur Bei Periode 2011 – 2016



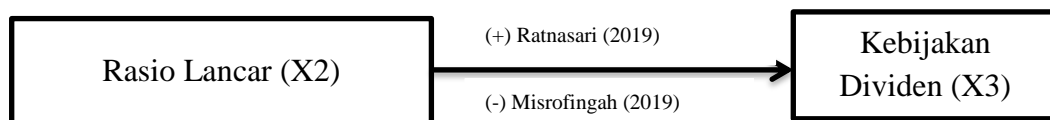
Gambar 2.4
Pengaruh Tingkat Pengembalian Ekuitas Terhadap Kebijakan Dividen

2.2.5 Pengaruh Rasio Lancar (CR) Terhadap Kebijakan Dividen (DPR)

Rasio Lancar Terhadap Kebijakan Dividen (DPR). Tingginya kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya tentu akan berdampak positif pada laba yang diperoleh sehingga akan meningkatkan rasio pembayaran dividen kepada pemegang saham. Menurut Misrofingah dan Ginting (2022) semakin tinggi rasio lancar berarti semakin baik perusahaan dalam menutupi

hutang jangka pendeknya sehingga semakin besar pula dividend payout ratio (DPR) yang dibayarkan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ratnasari (2019) menyatakan bahwa Rasio Lancar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen . Artinya semakin tinggi Rasio Lancar maka Kebijakan Dividen akan meningkat. Namun, berbeda dengan penelitian Misrofingah (2022) menyatakan bahwa Rasio Lancar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan manufaktur Bei Periode 2016 – 2020.

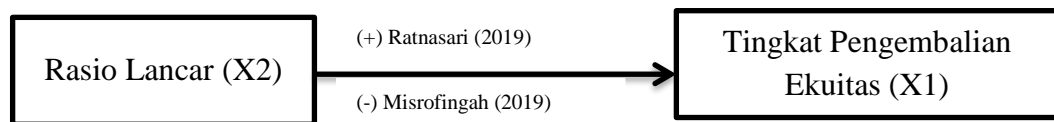


Gambar 2.5
Pengaruh Rasio Lancar Terhadap Kebijakan Dividen

2.2.6 Pengaruh Rasio Lancar Terhadap Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE)

Rasio lancar berpengaruh terhadap tingkat pengembalian ekuitas. Kemampuan perusahaan dalam menutupi hutang jangka pendeknya tentukan memberikan hal positif pada laba yang diperoleh sebab nantinya laba yang diperoleh tidak akan digunakan untuk menutupi hutang jangka pendeknya. Menurut Pratiwi et al (2021) perubahan tingkat rasio lancar baik peningkatan jumlah aktiva maupun hutang lancar mempengaruhi kesanggupan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Semakin tinggi rasio lancar maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian ekuitas perusahaan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi et al (2021) menyatakan bahwa Rasio Lancar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Pengembalian Ekuitas. Artinya semakin Rasio Lancar Ekuitas maka Tingkat Pengembalian Ekuitas akan meningkat. Namun, berbeda dengan penelitian Sari et al (2020) menyatakan bahwa Rasio Lancar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan manufaktur Bei Periode 2016 – 2020..



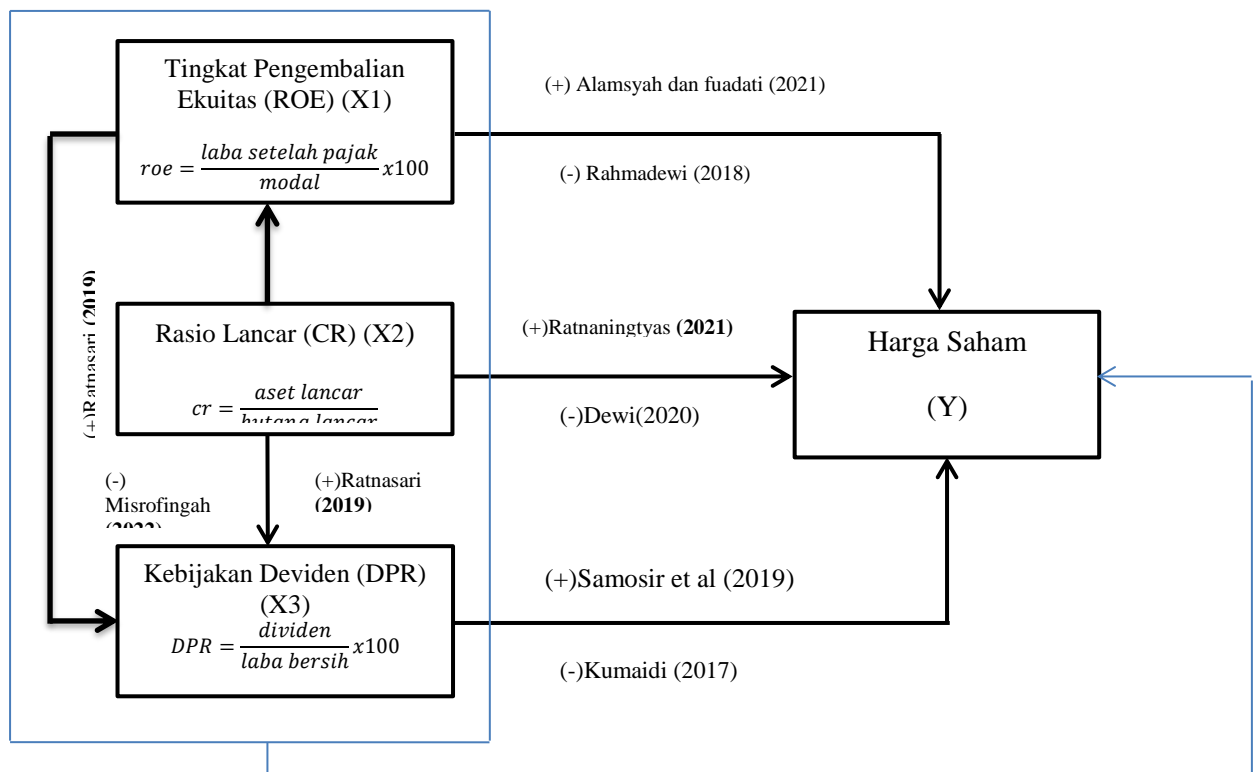
Gambar 2.6
Pengaruh Rasio Lancar Terhadap Tingkat Pengembalian Ekuitas

2.2.7 Pengaruh Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE), Rasio Lancar dan Kebijakan Dividen (DPR) Terhadap Harga Saham

Perusahaan yang memiliki tingkat pengembalian ekuitas yang tinggi menunjukkan kinerja yang baik dari perusahaan tersebut dan para pemegang saham akan memperoleh keuntungan berupa dividen kas yang dibagikan oleh perusahaan. Menurut Kasmir (2019:115) Return on Equity atau hasil pengembalian ekuitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih yang didapat setelah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi Current Ratio (CR) perusahaan semakin baik dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Menunjukkan kinerja baik dan sehatnya perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi persentase Dividend Payout Ratio (DPR) semakin tinggi pula dividen kas yang dibagikan perusahaan kepada pemegang

saham. Keuntungan yang didapat oleh para pemegang saham akan menarik minatnya untuk memiliki saham perusahaan. Hal tersebut akan memicu banyaknya permintaan dari para investor pada saham perusahaan sehingga harga saham perusahaan akan cenderung meningkat. Dengan demikian dapat disimpulkan secara simultan ROE, CR, dan DPR berpengaruh terhadap Harga Saham.

Untuk memudahkan dalam menjabarkan tiap variabel maka digambarkanlah paradig penelitian sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka pemikiran

2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara pada rumusan masalah penelitian. Dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk

pertanyaan. Dikatakan sebagai jawaban sementara dari pertanyaan karena berdasarkan pada teori. Hipotesis dirumuskan atas dasar kerangka berpikir yang merupakan jawaban sementara atas masalah yang sudah dirumuskan. Berdasarkan rumusan masalah, kajian pustaka, dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H1= Tingkat pengembalian ekuitas (ROE) berpengaruh terhadap harga saham.

H2= Rasio lancar (CR) Berpengaruh terhadap harga saham.

H3= Kebijakan dividen (DPR) berpengaruh terhadap harga saham.

H4=Tingkat pengembalian ekuitas (ROE) berpengaruh terhadap Kebijakan dividen (DPR).

H5= Rasio lancar (CR) berpengaruh terhadap Kebijakan dividen (DPR)

H6=Rasio lancar (CR) berpengaruh terhadap Tingkat pengembalian ekuitas (ROE).

H7=Tingkat pengembalian ekuitas (ROE), Rasio lancar (CR), Kebijakan dividen (DPR) berpengaruh terhadap harga saham.